

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKURI TERBIMBING  
DALAM HAL PENANAMAN NILAI DEMOKRASI DALAM  
MATA PELAJARAN PPKn PADA SISWA KELAS X MULTIMEDIA  
SMK NEGERI 1 MARABAHAN**

**Nuriman**

(Guru SMK Negeri 1 Marabahan)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan Penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PPKn sebagai upaya membentuk sikap demokratis peserta didik (2) mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran PPKn sebagai upaya membentuk sikap demokratis peserta didik (3) mengetahui solusi terhadap kendala penerapan Penerapan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran PPKn sebagai upaya membentuk sikap demokratis peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data didapat dari informan, dan dokumen. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, studi dokumen dan angket. Validitas data menggunakan triangulasi data, triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Penerapan model pembelajaran inkuiri sebagai upaya membentuk sikap demokratis dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu: (a) Perencanaan pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai upaya membentuk sikap demokratis peserta didik : (b) Pelaksanaan pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai upaya membentuk sikap demokratis peserta didik dilakukan dengan membagi siswa kedalam kelompok diskusi untuk menganalisis masalah: (c) Evaluasi pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan Guru yaitu penilaian individu dan kelompok.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing : Kendala Guru: (a) Peserta didik yang kurang aktif, peserta didik belum mengoptimalkan kemampuan (b) Alokasi waktu yang kurang. Kendala Siswa: (a). Peserta didik terganggu dengan suasana kelas yang ramai sehingga berdampak tidak fokus dalam pembelajaran (b) Kelompok yang dibentuk heterogen sehingga peserta didik yang tidak terlalu akrab dalam kelompok sulit diajak kerjasama.

Solusi terhadap permasalahan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai upaya membentuk sikap demokratis peserta didik.: (a) Guru lebih tegas dengan peserta didik yang ramai sendiri saat presentasi berlangsung, memberikan reward kepada peserta didik yang aktif bertanya (b) Siswa selalu dilatih terus untuk berani dalam mengutarakan pendapat, serta diberikan motivasi. (c) Siswa diberikan perhatian khusus dengan dievaluasi satu persatu.

**Kata Kunci: Pembelajaran inkuiri terbimbing , Sikap Demokratis**

**THE APPLICATION OF THE GUIDED INKURI MODEL  
IN THE EVENT OF INVESTING THE VALUES OF DEMOCRACY  
IN CIVICS SUBJECTY IN CLASS X OF MULTIMEDIA  
AT SMK NEGERI 1 MARABAHAN**

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the application of of inquiry learning models to Civics Education subjects as an effort to form democratic attitudes of students (2) to find out the obstacles faced in the application of guided inquiry learning models in Civics subjects as an effort to form students' democratic attitudes (3) to find out solutions to obstacles in the application of the application of the inquiry learning model to Civics subjects as an effort to shape the democratic attitude of students. This study uses a qualitative research approach.

The type of research used is descriptive qualitative. Sources of data obtained from informants, and documents. The sampling technique used is purposive sampling. Data collection techniques used interviews, observations, document studies and questionnaires. Data validity uses data triangulation, method triangulation and source triangulation.

The application of the inquiry learning model as an effort to form a democratic attitude is carried out in 3 stages, namely: (a) Guided inquiry learning planning as an effort to form a democratic attitude of students: (b) The implementation of guided inquiry learning as an effort to form a democratic attitude of students is carried out by dividing students into groups discussion to analyze the problem: (c) Evaluation of problem-based learning conducted by the teacher, namely individual and group assessments.

Constraints faced in the application of guided inquiry-based learning models: Teacher constraints: (a) Less active students, students have not optimized their abilities (b) Insufficient time allocation.

Student Constraints: (a). Students are disturbed by a crowded classroom atmosphere so that it does not focus on learning (b) Groups are formed heterogeneous so that students who are not too familiar in groups are difficult to work with.

The solution to the problem of implementing the guided inquiry learning model as an effort to form students' democratic attitudes: (a) Teachers are more assertive with students who are busy alone during presentations, giving rewards to students who actively ask questions (b) Students are always trained to be brave in expressing opinions, and given motivation. (c) Students are given special attention by being evaluated one by one.

**Keywords: Guided Inquiry Learning, Democratic Attitude**

---

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran wajib pada jenjang sekolah dasar hingga menengah yang berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta memiliki visi untuk menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang memiliki prinsip konsisten serta memiliki semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga mampu memahami secara mendalam mengenai NKRI.

Sedangkan misi dari Pendidikan Kewarganegaraan ialah agar bangsa Indonesia terhindar dari pemerintahan yang otoriter seperti pemerintahan yang membatasi hak-hak rakyatnya sebagai warga negara yang menjalankan kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. (BSNP, 2006: 55)

Maka dari itu, hendaknya dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai demokrasi dapat diaktualisasikan melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang memiliki fokus utama untuk membentuk warga negara yang demokratis. Dengan pendidikan, nilai-nilai demokrasi bisa mulai dibentuk serta ditanamkan kepada siswa. Karena di dalam kurikulum nilai demokrasi dikembangkan dalam bentuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan berbagai sarana dan prasarana yang mendukung seperti materi pelajaran, media, metode, model, strategi, maupun alat evaluasi.

Membentuk karakter masyarakat yang bertanggungjawab dan mengedepankan kepentingan umum.” Mata pelajaran PPKn di sekolah dirancang untuk mempersiapkan generasi muda, sehingga di masa yang akan datang ketika dewasa mampu berperan secara aktif dalam lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu Guru Pendidikan Kewarganegaraan harus memiliki keterampilan untuk mengorganisasikan proses pembelajaran mulai dari penyusunan satuan pembelajaran, memilih dan menggunakan strategi, teknik, metode agar ketiga komponen atau aspek utama tersebut tercapai.

Menurut Hermino, Kemajuan perkembangan pendidikan maupun peserta didik tercermin dari seorang guru yang luar biasa yaitu guru yang memiliki intensionalitas (memiliki tujuan) berupa kemampuan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pendidikan nasional Indonesia saat ini menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang artinya proses pembelajaran dirancang agar peserta didik dapat aktif mengkonstruksikan konsep, prosedur, hukum atau prinsip, melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan maka diperoleh data dari dokumen RPP yang dirancang atau di buat Pendidikan Kewarganegaraan masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, hal tersebut menyebabkan gurulah sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran bukan siswa. Kekurangan pelaksanaan metode ceramah dalam proses pembelajaran yaitu guru hanya mengutamakan pada muatan aspek kognitif berupa penerangan materi serta penanaman konsep kewarganegaraan sedangkan

aspek-aspek sikap atau afektif seperti pendidikan karakter yang memuat sikap demokratis masih sangat kurang.

Berdasarkan data observasi didapat ketika penelitian dilaksanakan di kelas X Multi Media SMK Negeri 1 Marabahan selama proses pembelajaran di kelas X Multimedia. Diperoleh data yaitu : Ketika Guru meminta setiap siswa maju kedepan kelas untuk mempresentasikan tugas ke depan kelas. Siswa lainnya bersikap tidak peduli dan malah melakukan kegiatan lain yaitu bermain handphone. Terdapat 36 siswa pada setiap kelas namun hanya siswa yang ada dimeja barisan depan yang mendengarkan presentasi siswa lainnya dan memfokuskan pandangannya kedepan, 22 siswa lainnya kurang memperhatikan karena asik bermain handphone dan fokus terhadap tugas mereka sendiri. Hal ini berarti sikap saling menghargai siswa lain masih rendah. Yang kedua ketika pembelajaran berlangsung, dengan melakukan tanya jawab dengan melontarkan pertanyaan secara langsung kepada siswa, dari 36 siswa hanya 6 siswa yang ditunjuk untuk menjawab. Jadi tidak semua siswa dilibatkan untuk aktif dalam pembelajaran. Kemudian tanggung jawab siswa yang rendah dilihat ketika sedang dibentuk kelompok diskusi menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa, selama diskusi didapat dalam kelompok hanya 3 siswa yang berpikir dan saling mengutarakan pendapatnya. Sisanya yang tidak ingin berkerjasama di dalam kelompoknya ketika ditanya alasan mereka tidak ikut berdiskusi yaitu karena merasa sudah terdapat siswa lain yang mengerjakan tugas tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, seharusnya mampu memiliki keterampilan dalam dan memiliki strategi, model, metode, media yang tepat agar dapat mendorong siswa mengembangkan tingkah laku sesuai tujuan pembelajaran dan dengan pendekatan dalam kurikulum. Pada proses pembelajaran Guru PPKn SMK Negeri 1 Marabahan sebagai salah satu solusi agar mampu membentuk sikap demokratis peserta didik.

Penerapan model Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta mendukung siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok (tidak individual) yaitu dapat berpasangan untuk saling mengembangkan kecakapan dalam arti menemukan dan memecahkan suatu masalah, pengambilan keputusan, berpikir secara logis, berkomunikasi dan bekerja sama.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penting untuk meneliti bagaimana pembelajaran PPKn di sekolah dalam membentuk sikap demokratis peserta didik, sehingga siswa dapat berperan aktif di masa yang akan datang sebagai warga negara yang dapat menggunakan hak-haknya dalam kegiatan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat, maka peneliti memilih judul

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Marabahan, karena permasalahan mengenai sikap demokratis ditemukan pada sekolah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena dalam penelitian ini peneliti tidak akan membuktikan atau menolak suatu hipotesis yang dirancang sebelum penelitian namun data yang didapatkan akan

diolah secara non numerik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Nazir (2009: 55) “pendekatan deskriptif membuat gambaran atau kejadian” yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan karena data yang dihasilkan mendeskripsikan mengenai strategi pembelajaran watak kewarganegaraan guna penguatan nilai kesetaraan gender.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi yang didapat dari informan, observasi, dokumen, tempat dan peristiwa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling* karena dengan pertimbangan sampel yang diambil merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan orang-orang yang merasakan dampak dari penerapan model tersebut yaitu peserta didik kelas X Multimedia yang diajar oleh guru tersebut. Data diperoleh dari informan kunci yaitu Mata Pelajaran PPKn dan peserta didik.

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, studi dokumen, serta angket dan tes pilihan ganda. Wawancara dilakukan dengan peserta didik kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Marabahan. Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran PPKn di dalam kelas, serta studi dokumen dilakukan dengan menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh Guru Mata Pelajaran PPKn. Selain itu, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket sikap demokratis peserta didik dalam pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran PPKn.

Teknik uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi data. Menggunakan triangulasi data karena pengumpulan data dilakukan dengan berbagai jenis data dan tentunya dengan data dengan jenis yang sama namun dengan beberapa sumber yang berbeda. Sedangkan digunakannya triangulasi metode yaitu data yang telah terkumpul di dapat dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu observasi, wawancara dan analisis dokumen serta angket dan tes pilihan ganda.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penerapan model inkuiri terbimbing Membentuk Sikap Demokratis

##### 1. Tahap Perencanaan

RPP yang dirancang telah sesuai dengan desain kurikulum yang terbaru yaitu dengan pendekatan saintifik 4C (*Critical Thinking, Creative, Colaborative, Comunicative*). Pendekatan tersebut pengganti dari pendekatan 5M (Mengamati, Menanya, Mengasosiasi, Menalar, Mengkomunikasikan). Perencanaan Model Pembelajaran sebagai upaya membentuk sikap demokratis peserta didik terlihat didalam RPP yaitu pada kegiatan 4C tersebut, diantaranya sebagai berikut :

##### a) Kebebasan berpendapat

Pada saat tanya jawab dalam kegiatan *critical thinking*, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan. Kemudian dalam RPP pada kegiatan communication peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Kelompok lain

diberikan kebebasan boleh mengemukakan pendapat mengenai hasil presentasi yang dilakukan oleh temannya, kemudian bersikap kritis dengan bertanya suatu pertanyaan mengenai jawaban yang telah dipresentasikan.

b) Komunikasi atau bekerjasama dengan kelompok

Peserta didik saling bekerjasama dalam kelompok pada kegiatan *collaboration* di dalam RPP untuk saling diskusi dalam pemecahan masalah. Indikator tersebut dilihat saat semua peserta didik bekerja sama memecahkan masalah, dengan dibagi-bagi tugas secara adil, sehingga tidak ada yang hanya diam.

c) Menghargai pendapat orang lain.

Dalam RPP pada saat kegiatan *Comunication*, peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Dan kelompok lain mendengarkan tanpa menyela. Kemudian pada saat *collaboration* dalam kelompok diskusi saling mendengarkan setiap pendapat antar teman tanpa membeda-bedakan agar mampu mencari solusi permasalahan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada langkah-langkah pembelajaran PPKn yang dilakukan, guru telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai demokratis yang hendak dicapai dari kegiatan pembelajaran, Mulai dari tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Langkah-langkah yang diterapkan oleh guru PPKn untuk siswa yaitu memberikan motivasi dan pertanyaan seputar materi serta berbagai contoh kasus-kasus mengenai ancaman negara, membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi, guru menyajikan masalah yang akan didiskusikan dalam kelompok, kemudian hasil diskusi kelompok yang akan dipresentasikan di depan kelas, dan evaluasi bersama dengan Guru. Lebih lengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut :

### a) Kegiatan pendahuluan pembelajaran

Pada kegiatan awal /pendahuluan dalam Pembelajaran melakukan penanaman pendidikan karakter yaitu mengawali pembelajaran di kelas dengan mengajak peserta didik berdoa terlebih dahulu, nilai karakter yang dikembangkan yaitu nilai religius atau spiritual. Kemudian mengucapkan salam, melakukan absensi kepada peserta didik. Setelah mempersiapkan keadaan kelas, guru melakukan apersepsi untuk mengawali kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan yang hendak dicapai kemudian memberikan motivasi dengan menjelaskan pentingnya sikap berani dalam melakukan aspirasi atau menyatakan pendapat dengan menghubungkan pada materi pembelajaran.

### b) Kegiatan tanya jawab

Pada pertemuan pertama di Kelas X Multimedia guru menyampaikan mengenai materi ancaman dengan menggunakan model tanya jawab antar siswa. penyampaian materi ancaman negara dalam

berbagai bidang, kemudian memberikan berbagai contoh kasus ancaman dalam bidang militer. Kemudian Guru bertanya kepada peserta didik agar mampu memancing kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan membentuk sikap demokratis peserta didik seperti berikut: selama pembelajaran berlangsung memberi motivasi agar peserta didik menjadi lebih berani dan percaya diri. Namun ketika sudah memberikan motivasi seperti itu, peserta didik belum ada yang berani mengacungkan tangannya untuk menjawab, ada beberapa yang menjawab dengan suara kecil secara bersama-sama, ada yang hanya mendengarkan saja. Sehingga dilakukan tanya jawab dengan menunjuk peserta didik secara langsung.

Setelah ditunjuk mereka jadi ingin dan bisa menjawab. Selama melakukan kegiatan tanya jawab kepada peserta didik, selalu diberikan penguatan dari jawaban yang disampaikan oleh peserta didik. Kemudian memberikan apresiasi “Ya tepat sekali jawabannya, solusi tersebut tepat bila dilakukan.

#### **c) Kegiatan Pembagian Kelompok Diskusi**

Pada pertemuan kedua guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok yang masing-masing anggotanya 5 sampai 6 peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik model pembelajaran berbasis masalah dengan membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 5 peserta didik. Sebelumnya Guru telah meminta ketua kelas untuk membagi anggota kelompok secara acak sehingga heterogen tidak perempuan semua tidak laki-laki semua. Di setiap kelompok diskusi, peserta didik disajikan suatu permasalahan kasus berupa berita yang diambil dari berita online, yang tiap kelompok berbeda kasus permasalahan ancaman dari berbagai bidang yaitu bidang militer, non militer, bidang sosial, kebudayaan, ekonomi, politik, ideologi. Jadi setiap kelompok ketika presentasi bahasannya berbeda, agar nanti diharapkan semua kelompok mendengarkan setiap temannya yang melakukan presentasi di depan kelas. Dari kasus tersebut, guru meminta siswa untuk memecahkan masalah dengan menganalisis mengenai solusi apa yang pemerintah dapat lakukan, kemudian faktor apa saja yang menyebabkan kejadian tersebut dapat terjadi, peran warga negara yang dapat dilakukan dalam mengatasi hal tersebut.

Dalam kegiatan diskusi tersebut terlihat terjadinya kerja sama dalam kelompok yaitu setiap peserta didik memiliki bagian tugasnya masing-masing. Disampaikan bahwa masing-masing siswa harus memiliki pendapatnya sendiri. Pembagian tugas tersebut memiliki tujuan agar setiap peserta didik mampu memahami materi yang sedang dipelajari. Hal tersebut menjadikan setiap peserta didik berani mengeluarkan pendapatnya sendiri.

Dari hasil pengamatan secara langsung, ketika peserta didik sedang mencari jawaban mereka menggunakan sumber belajar selain buku dan lks, mereka menggunakan media

elektronik berupa *handphone*. Handphone tersebut digunakan untuk melakukan browsing di internet. Peserta didik menggunakan HP jika memang diperlukan dalam pembelajaran.

**d) Kegiatan Mengkomunikasikan Hasil Diskusi**

Setelah peserta didik diberi waktu 30 menit untuk berdiskusi dalam kelompok, guru meminta peserta didik untuk melakukan presentasi. Presentasi dilakukan untuk membentuk sikap percaya diri dan keberanian peserta didik untuk menyatakan pendapatnya di depan umum.

Karena waktu sudah sangat mepet dan test akhir semester maka Guru ingin mempercepat pembelajaran dengan meminta peserta didik langsung mempresentasikan di depan kelas. Semua kelompok diberi waktu sekitar 8 menit untuk presentasi serta memberi kesempatan kelompok lain untuk tanya jawab. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, didapati sama-sama ketika ada kelompok yang sedang diskusi, kelompok lain tidak terlalu mendengarkan dan fokus kepada kelompok yang sedang diskusi. Karena cara setiap kelompok presentasi di depan kelas terlihat sangat monoton yaitu hanya membaca hasil diskusi yang ada di kertas yang mereka bawa, dan kemudian membacakannya. Jadi terlihat peserta didik yang berada di belakang malah sedang bermain *handphone*, dan ada yang sedang mengobrol dengan teman yang lain., ketika peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya. Dari 6 kelompok, ada sekiranya 2 kelompok yang bertanya pada setiap kelompok yang maju.

Selama kegiatan presentasi Guru telah membimbing peserta didik untuk berani bertanya dan memberikan tanggapan kepada peserta didik yang lain. Setelah presentasi kelompok selesai, guru meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat dan menambah hal-hal yang belum lengkap atau belum tersampaikan pada diskusi kelas tersebut

Dari penerapan langkah-langkah model Penerapan model pembelajaran tersebut, sikap demokratis peserta didik dapat terbentuk, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Bekerjasama dalam kelompok, Terdapat kegiatan diskusi di dalam kelompok dalam penerapan model pembelajaran. Dari diskusi tersebut muncul komunikasi antar peserta didik sebagai bentuk kerjasama untuk menyelesaikan masalah. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, selama proses diskusi berlangsung, di kelas X Multimedia setiap kelompok memang terlihat serius, dan setiap anggota kelompok seperti sudah memiliki tugas masing-masing sehingga kerjasama dalam kelompok tersebut efektif. Ketika presentasi di depan kelas, setiap kelompok sudah membagi tugasnya masing-masing. Ada yang bagian membaca hasil diskusi, mencatat pertanyaan dari kelompok lain, menjadi moderator.
- 2) Sikap menghargai pendapat orang lain. Didalam kelompok diskusi, peserta didik saling mengeluarkan pendapatnya dalam

pemecahan masalah. Hal tersebut melatih peserta didik agar mampu menghormati dan menghargai pendapat teman yang satu dengan yang lain. Dari hasil wawancara dengan peserta didik, rata-rata jawaban mereka positif terhadap adanya perbedaan pendapat. Sehingga dapat disimpulkan peserta didik terbuka dengan perbedaan pendapat yang ada.

- 3) Berani berpendapat Setelah melakukan kegiatan diskusi, setiap kelompok dipersilahkan untuk mengkomunikasikan hasil diskusi pemecahan masalah kepada kelompok lain. Kemudian dalam sesi tanya jawab, kelompok dapat langsung menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Hal ini melatih keberanian siswa dalam berpendapat atas hal yang dipikirkannya.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian. Dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dijelaskan Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Lingkup penilaian hasil belajar mencakup kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing menyebutkan salah satu prinsip penilaian yaitu adil artinya penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan termasuk gender di dalamnya. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah, dilakukan penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran. Penilaian atau evaluasi yang dilakukan yaitu menyelenggarakan ulangan harian dengan soal yang bervariasi untuk mengetahui seberapa paham peserta didik pada materi yang telah dipelajari. Jika dalam model pembelajaran berbasis masalah dengan menilai sikap siswa pada saat diskusi dan presentasi peserta didik dalam kelompok. Penilaian individu dilihat dari keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan, berkomunikasi. Jika kelompok ketika mereka mampu bekerjasama dan saling berkoordinasi dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada saat peserta didik telah berada dalam kelompok diskusi untuk menganalisis kasus atau permasalahan yang diberikan proses diskusi yang berlangsung dan mendekati kelompok-kelompok yang ada. Namun tidak benar-benar langsung memberikan penilaian secara langsung jadi hanya sekedar mengamati. Sedangkan hasil analisis dokumen RPP yang dirancang, pada bagian penilaian pembelajaran sudah ada instrumen penilaian sikap

sosial dan religius, instrumen penilaian pengetahuan (kognitif) dan penilaian keterampilan.

#### 4. Kendala yang dihadapi

Kendala yang dirasakan membuat siswa berani dan menyampaikan secara demokratis pendapatnya. Beberapa peserta didik yang belum menyadari peran dan tugasnya selama pembelajaran. Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda sehingga terdapat peserta didik yang perlu diberikan perhatian lebih serta penguatan-penguatan. Jadi terdapat peserta didik yang seperti belum siap dalam melakukan proses pembelajaran, belum mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir, berkreasi, siap bekerjasama.

- a) Kendala pada alokasi waktu pembelajaran: Jadwal pelajaran PPKn sering bertubrukan dengan kegiatan-kegiatan di sekolah. Sehingga terkadang ada kelas yang hanya Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing KD itu hanya 2 kali pertemuan, menyebabkan ada kelas yang tidak diterapkan model seperti kelas lain. Karena alasannya situasional sehingga sulit untuk dipaskan dengan alokasi waktu. Kendala tersebut sejalan dengan pendapat Haryanto dan Warsono (2002: 52) mengenai kekurangan atau kelemahan model pembelajaran berbasis masalah apabila diterapkan dalam proses belajar mengajar, yaitu “Kemungkinan akan mengeluarkan biaya dan waktu yang lama dalam proses pemecahan masalah, kurang mampu mengantarkan peserta didik untuk melakukan pemecahan masalah”.
- b) Kendala yang dirasakan oleh peserta didik :
  - 1) Suasana kelas lebih ramai karena ada beberapa peserta didik yang mengobrol dengan peserta didik yang lain, sehingga mengganggu peserta didik lain yang ingin fokus. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas pada saat kelompok maju untuk presentasi hasil pemecahan masalah, beberapa peserta didik ada yang tidak melihat dan mendengarkan temannya presentasi. Hal tersebut dikarenakan saat presentasi setiap kelompok hanya membaca hasil diskusi mereka. Sehingga terlihat sangat monoton.
  - 2) Kelompok yang dibentuk heterogen, sehingga peserta didik yang tidak terlalu dekat dengan peserta didik yang lain kurang bisa diajak kerjasama karena tidak terbiasa.

#### 5. Solusi Terhadap Kendala

Kendala-kendala yang muncul pada saat penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam membentuk sikap demokratis akan berdampak pada pembelajaran yang kurang berhasil. Maka dari itu perlu adanya solusi agar pembelajaran tersebut berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

- a) Harus tegas untuk menegur serta memberikan peraturan kepada

peserta didik yang ramai sendiri, membuat kegaduhan di kelas pada saat presentasi kelompok lain, kemudian memberikan *reward* kepada kelompok yang aktif bertanya dan kepada kelompok yang memiliki kreativitas lebih pada saat presentasi berlangsung.

- b) Siswa diberikan perhatian khusus dengan selalu dilatih terus untuk berani dalam mengutarakan pendapat, diberikan motivasi. Ketika selesai kegiatan model tersebut dievaluasi satu persatu kemudian ditanya permasalahan yang menyebabkan belum lancar dalam kegiatan aktif dikelas

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan di lapangan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik suatu kesimpulan guna menjawab rumusan masalah. Adapun kesimpulan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai upaya membentuk sikap demokratis peserta didik
2. Kendala yang dihadapi dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Sebagai Upaya Membentuk Sikap Demokratis.

##### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik

Bagi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan hendaknya dapat lebih menggerakkan peserta didik agar tertarik ke dalam materi pembelajaran, seperti memberikan motivasi lebih dan *reward* kepada peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Serta memahami karakter peserta didik untuk menentukan pendekatan serta model pembelajaran yang akan diterapkan.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya lebih fokus ketika pembelajaran berlangsung dengan menghormati guru ketika proses pembelajaran berlangsung, menerapkan sikap demokratis baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat seperti sikap saling menghargai, berani berpendapat dan ikut dalam pengambilan keputusan bersama.

3. Bagi Sekolah

Kebijakan serta kegiatan yang telah dibuat oleh pihak sekolah dalam upaya pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter sebaiknya benar-benar dijalankan dengan baik.

4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bagi peneliti lain untuk menggunakan informan yang lebih banyak agar triangulasi data yang ada benar-benar mewakili hasil dari penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Majid, A. (2003) *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maolani, R. A. (2006) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margono. (2005). *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyoto. (2003). *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013* Yogyakarta. Prestasi Pustakarya.
- Murdiono, M. 2002. *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Ombak.
- Ngalimun. 2002 *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rusman. 2004 *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Sanjaya, W. 2003 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sukmadinata, N. S. 2005 *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.